

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakan Masalah

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan serta kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pendidikan IPA juga merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta mengembangkan rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang System Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 4 (Surya 2006:1.4) yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA, sehubungan dengan hal tersebut jelas bahwa pelajaran IPA mendapat perhatian besar untuk semua jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Pentingnya peningkatan pembelajaran IPA diamanatkan dalam TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN yang menyatakan antara lain: “Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan pendidikan ilmu pengetahuan alam”

Walaupun demikian keberhasilan pembelajaran IPA dapat ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar yang diraih siswa kelas IV SD Negeri Pagadean Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPA khususnya untuk materi Gaya, hasilnya kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 36 (tiga puluh enam) orang yang mendapatkan nilai tuntas hanya 16 (delapan belas) orang, sisanya masih di bawah

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang ditentukan pada semester 2 untuk mata pelajaran IPA adalah 70, selain itu nilai rata-rata ulangan harian pada materi ini juga masih kurang memuaskan yaitu sebesar 62,54. Salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar ini adalah karena guru dinilai masih kurang tepat dalam menerapkan metode pembelajaran.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA harus menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan metode yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Bahan belajar yang dikuasainya belum tentu dapat dicerna oleh siswa bila tidak disampaikan dengan baik.

Dengan demikian perlu penguasaan guru terhadap metode penyampaian agar para siswa tidak pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2006:10):

“ IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”

Dari pendapat tersebut, salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah metode pembelajaran eksperimen. Menurut Udin Winatasaputra (2006 : 4.26) :

”Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Pada metode ini siswa diajak untuk aktif melakukan kegiatan eksperimen untuk menganalisis, mengujicoba suatu objek, mengamati suatu proses dan menarik kesimpulan sendiri dari percobaan. Dalam melakukan percobaan ini siswa dapat melakukannya sendiri-sendiri atau kelompok.”

Dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis, membuktikan, menarik kesimpulan dan mengalami sendiri tentang suatu objek atau keadaan. Dengan demikian siswa dapat mencari sendiri suatu kebenaran, mencari suatu data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan sendiri suatu dalil atau hukum dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan metode eksperimen di SD Negeri Pagadean kelas IV semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013

Rina Hastuti, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Gaya Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Bertitiktolak dari latar belakang masalah, maka pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Gaya melalui penerapan Metode Eksperimen di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Gaya melalui penerapan Metode Eksperimen di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Gaya melalui penerapan Metode Eksperimen di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran melalui metode eksperimen pada pembelajaran IPA tentang gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengungkap:

1. Perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Gaya melalui penerapan Metode Eksperimen di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Gaya melalui penerapan Metode Eksperimen di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Gaya melalui penerapan Metode Eksperimen di SD Negeri Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Rina Hastuti, 2013

Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Gaya Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pagadean Kelas IV Semester 2 Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

- a. Memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran eksperimen terutama pada pembelajaran IPA.

2. Guru

- a. Mendapatkan pengetahuan dan teori tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran eksperimen
- b. Meningkatkan motivasi agar selalu menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Sekolah

Bagi Sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumbangan pemikiran bagi para guru, agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK)

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan agar diperoleh kesamaan persepsi maka berikut ini dikemukakan beberapa batasan istilah antara lain:

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan agar siswa dapat mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek atau keadaan, mengalami sendiri, melakukan sendiri dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dengan demikian siswa dituntut untuk mencari suatu kebenaran, mencoba

mencari data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

2. Aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa adalah upaya untuk perubahan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan ada pengaruhnya dalam perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan. Dengan demikian, seorang dikatakan belajar jika ada perubahan atau peningkatan kualitas tingkah lakunya.

3. Potensi belajar siswa

Potensi belajar siswa adalah sesuatu yang dapat diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari upaya yang telah dilakukan sehingga terjadinya perubahan perilaku pada yang bersangkutan baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Umumnya hasil belajar itu ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini persentase pencapaian nilai KKM-nya memungkinkan untuk mencapai 100%, kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran IPA tahun pelajaran 2012/2013 adalah 70 (tujuh puluh). Alasan ditentukannya pencapaian nilai 100% ini karena dari jumlah siswa 36 (tiga puluh enam) orang tidak ada satu siswapun yang merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Tingkat kemampuan belajar mereka rata-rata cukup, sehingga pencapaian nilai ini diharapkan dapat tercapai.